Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 28503-28511

SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI TADIKA MUSLIMIN SELATAN THAILAND

Fikree Kabae[1], Sareef Samae[2], Kariya Maheh[3], Anisah Kahong[4], Lina Herlina[5], Ridwan Haris[6]

Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Djuanda

Email : fikreepatani@gmail.com, Syarif.samae@gmail.com, abuwiam2010@gmail.com, ana.anis.alawi@gmail.com, lina.herlina@unida.ac.id, ridwan.haris@unida.ac.id
, zayyansyhab5@gmail.com, delapuspitadela907@gmail.com, oktasetiawan379@gmail.com, alimsky676@gmail.com,

Published: Mei , 2026

ABSTRACT

The implementation of effective educational supervision is a primary key to optimizing the quality of learning, particularly in community-based Islamic educational institutions. This study aims to analyze the planning, execution, evaluation, and follow-up of academic supervision programs in enhancing teacher competence at Tadika Muslimin, Southern Thailand. A descriptive qualitative method was employed, with data gathered through in-depth interviews with the principal, supervisors, and teachers, complemented by direct observations and documentary analysis. Data analysis adopted an interactive model comprising data reduction, data display, and condusion drawing, using triangulation techniques to ensure data validity. The findings reveal that supervision planning at Tadika Muslimin is conducted collaboratively at the beginning of the academic year. The execution of supervision is implemented democratically through dassroom visits and feedback conferences. As a concrete follow-up step, the school consistently organizes the Ta'hil Mudarris (teacher training) program every Saturday afternoon to improve the pedagogical capacity of volunteer teachers. However, the effectiveness of supervision still faces challenges regarding the overlapping schedule of supervisors with Islamic boarding school (pesantren) agendas. This study condudes that structured and adaptive supervision can successfully foster community teachers' professionalism despite managerial constraints.

Keywords : Educational Supervision, Quality of Learning, Ta'hil Mudarris, Tadika Muslimin

ABSTRACT

Pelaksanaan supervisi pendidikan yang efektif merupakan kunci utama dalam mengoptimalkan mutu pembelajaran, khususnya pada lembaga pendidikan Islam berbasis komunitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut program supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi guru di Tadika Muslimin, Thailand Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap kepala sekolah, pengawas, dan guru, serta didukung oleh observasi langsung dan studi dokumentasi. Analisis data menerapkan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan supervisi di Tadika Muslimin disusun secara kolaboratif sejak awal tahun ajaran. Pelaksanaan supervisi dilakukan secara demokratis melalui kunjungan kelas dan konferensi umpan balik. Sebagai langkah konkret Rencana Tindak Lanjut (RTL), sekolah menyelenggarakan program Ta'hil Mudarris (pelatihan guru) setiap hari Sabtu siang guna meningkatkan kapasitas pedagogis guru sukarelawan. Meskipun demikian, efektivitas supervisi masih menghadapi tantangan berupa tumpang tindihnya jadwal supervisor dengan agenda pesantren. Penelitian ini menyimpulkan bahwa supervisi yang terstruktur dan adaptif mampu meningkatkan profesionalisme guru komunitas meskipun di tengah keterbatasan manajerial.

Kata Kunci : Supervisi Pendidikan, Mutu Pembelajaran, Ta'hil Mudarris, Tadika Muslimin.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang krusial dalam perkembangan suatu negara, karena melalui pendidikan dapat diciptakan individu-individu yang memiliki kualitas, kompetensi, dan daya saing yang tinggi (Supriadi, 2019). Untuk mencapai keberhasilan pendidikan tersebut, keterlaksanaan fungsi-fungsi manajemen sekolah yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian menjadi sangat penting, sehingga penilaian keberhasilan tidak terbatas pada output semata. Output pendidikan yang berkualitas tidak dapat dilepaskan dari pelaksanaan efektif fungsi-fungsi manajemen inti tersebut, di mana perencanaan sumber daya sekolah yang mencakup aspek-aspek seperti man, money, method, machine, material, dan information menjadi kunci utamanya (Karmila & Suchyadi, 2020).

Proses interaksi antara supervisor dan pendidik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah/madrasah disebut sebagai supervisi pendidikan (Rohmawati, Poniah, & Adiyono, 2023, p. 110). Pelaksanaan supervisi pendidikan ini dapat dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah/madrasah (Febrianto, 2022) melalui berbagai pendekatan, seperti supervisi klinis, supervisi kolaboratif, supervisi partisipatif, supervisi reflektif, dan supervisi kritis. Dalam praktiknya, supervisi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Melalui supervisi, guru dapat menerima umpan balik, saran, kritik, dan pujian terkait dengan aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran, serta membantu guru mengidentifikasi aspek positif-negatif beserta peluang-tantangan dalam proses pembelajaran. Proses supervisi ini dapat menjadi dorongan bagi guru untuk mengeksplorasi inovasi, meningkatkan kreativitas, dan kolaborasi. Implementasi supervisi dianggap sebagai faktor kunci untuk mencapai peningkatan kinerja guru, karena bimbingan, arahan, dan dukungan dari kepala sekolah atau supervisor memiliki dampak signifikan pada kemampuan guru menyelesaikan tugas pengajaran serta meningkatkan motivasi mereka (Rohmawati et al., 2023). Hasil penelitian terdahulu juga menegaskan bahwa supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran guru dan hasil belajar peserta didik (Mediatati & Jati, 2022). Bahkan di era modern, supervisi akademik telah berkembang menggunakan berbagai teknis pengawasan secara daring dan online, sehingga kepala sekolah bisa memantau tanpa ada batasan waktu dan tempat (Mulyanti, 2023).

Guru, sebagai elemen utama dalam sistem pendidikan, memegang peran strategis dalam mengarahkan proses pembelajaran di lingkungan sekolah atau madrasah. Proses pembelajaran di dalam kelas merupakan sarana guru dalam kegiatan transfer of knowledge, pengembangan potensi, dan asesmen keberhasilan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, guru perlu memenuhi standar tinggi dalam kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian. Peningkatan standar kompetensi guru tersebut dapat dilakukan dengan kegiatan memberikan bimbingan, bantuan, penilaian, dan pengawasan terhadap guru, di mana siklus kegiatan ini diwadahi melalui supervisi pendidikan (Riwana, 2017). Untuk mendongkrak kualitas pembelajaran inilah, kepala sekolah mutlak harus mengetahui langkah-langkah nyata dalam pelaksanaan supervisi (Maulana, 2023).

Tuntutan mutu pengajaran ini juga berlaku pada institusi pendidikan Islam di wilayah Selatan Thailand, khususnya Sekolah Melayu Tadika. Di Thailand, Tadika merupakan sekolah setingkat dasar (SD) dengan usia peserta didik antara 6 sampai 12 tahun. Istilah Tadika merupakan akronim dari "Ta" (Taman), "Di" (Didikan), dan "Ka" (Kanak-kanak), yang membawa maksud pusat pengajian atau sekolah penduduk setempat yang berdekatan dengan masjid atau musholla sebagai tempat mempelajari ilmu-ilmu agama bagi anak-anak muslim. Penggunaan istilah ini berbeda dengan di Indonesia yang merujuk pada pusat asuhan kanak-kanak berumur 4 hingga 6 tahun untuk persiapan masuk sekolah dasar. Waktu belajar Tadika di Selatan Thailand dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu, karena pada saat yang sama mereka masih belajar di sekolah dasar kerajaan (pemerintah) yang bermula pada hari Senin hingga Jumat. Bermula pada tahun 2005 (2548 kalender Buddha), pengajian Tadika mulai berubah dengan menyesuaikan pembagian kelas dari empat jenjang menjadi Include jenjang kelas (kelas satu sampai enam) agar selaras dengan sistem pengajian dasar kerajaan Thai. Dalam pembagian ruang kelasnya, terdapat variasi penamaan seperti "Darjah" atau "Kelas" yang dibagi

mengikut umur dan kepandaian pelajar, dimulai dari kelas "setengah" atau "kelas kosong" (yang kebelakangan ini ditukar kepada kelas A dan kelas B), kemudian kelas satu, dua, tiga, dan empat. Pelajar yang tamat kelas empat di Tadika dapat menyambung pengajian ke sekolah-sekolah agama dan pondok-pondok. Namun, dalam perkembangannya, kedudukan Tadika mengalami berbagai kelemahan dan kekurangan, sehingga muncul pemikiran untuk menyatukan Tadika di dalam suatu kesatuan dengan mendapat bimbingan langsung dari sekolah-sekolah agama yang lebih tinggi.

Mengingat kondisi sosiokultural tersebut, potret tenaga pendidik di Tadika memiliki keunikan tersendiri yang membedakannya dari institusi formal. Mayoritas guru yang mengajar di Tadika bekerja atas dasar pengabdian sosial-keagamaan dan banyak di antara mereka yang tidak memiliki latar belakang pendidikan formal keguruan (Ahmad & Ismail, 2022). Implikasinya, kompetensi pedagogis guru dalam mengelola kelas masih bervariasi; proses pembelajaran sering kali berjalan monoton, berpusat pada guru (teacher-centered), serta minim penggunaan media ajar yang interaktif (Wae-hayee & Ahmad, 2024). Oleh karena itu, perlu ditegaskan bahwa karena guru-guru Tadika ini mayoritas adalah sukarelawan komunitas (bukan guru PNS atau pemerintah penuh waktu), maka supervisi pendidikan yang humanis sangat dibutuhkan untuk menjaga kualitas mutu pembelajaran tanpa membebani psikologis para guru yang mengajar atas dasar pengabdian tersebut. Pendekatan supervisi yang kaku atau bersifat menghakimi justru akan kontraproduktif terhadap semangat dan ekosistem pendidikan sukarela yang menjadi fondasi utama Tadika (Zulkifli et al., 2022). Melalui supervisi yang humanis, kolaboratif, dan persuasif, para guru dapat dibimbing secara organik untuk mengadopsi metode pembelajaran yang kreatif (Sulaiman, 2023).

Meskipun urgensi supervisi dan posisi strategis Tadika telah jelas, kondisi empiris di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang nyata. Berdasarkan hasil observasi awal di Tadika Muslimin (Selatan Thailand), pelaksanaan supervisi pendidikan yang diselenggarakan oleh kepala sekolah dan pengawas belum berjalan secara efektif dan belum memberikan dampak maksimal. Ditemukan bahwa beberapa guru masih belum menggunakan acuan dalam kegiatan pembelajaran, dan silabus pembelajaran belum sepenuhnya terpenuhi. Selain itu, supervisor juga tidak secara konsisten membuat, menyampaikan, dan memantau Rencana Tindak Lanjut (RTL) dengan cara yang sistematis dan terstruktur. Kondisi ini berakibat pada ketidakmampuan supervisor untuk memberikan solusi, saran, dan bantuan yang konkret serta operasional kepada guru dalam menyelesaikan kendala pengajaran di kelas. Meski menghadapi kendala tersebut, pihak manajemen kepala sekolah dan pengawas di Tadika Muslimin tetap memiliki komitmen kuat untuk terus berupaya memastikan agar pelaksanaan supervisi pendidikan dapat berjalan secara optimal dan efektif demi mencapai tujuan mutu yang diinginkan.

Berbagai penelitian supervisi yang sudah dilakukan sebelumnya memiliki persamaan pada penerapan metode kualitatif, namun naskah ini dirancang untuk melengkapi penelitian-penelitian terdahulu tersebut dengan berfokus secara spesifik dan komprehensif pada empat pilar utama, yakni: perencanaan, pelaksanaan, pengawasan (evaluasi), dan rencana tindak lanjut (RTL) dalam pelaksanaan supervisi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Abdulloh, 2022). Melalui pendekatan kualitatif-deskriptif, data dalam penelitian ini digali secara mendalam melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi langsung di lapangan.

Merujuk pada konteks permasalahan yang dipaparkan tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk menyelidiki dan mengidentifikasi implementasi supervisi pendidikan yang diselenggarakan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran di Tadika Muslimin, Selatan Thailand. Sebagai bagian akhir dari tujuannya, penelitian ini juga diarahkan untuk memberikan rekomendasi solutif yang dapat mengatasi permasalahan-permasalahan nyata yang telah diidentifikasi dalam konteks implementasi supervisi pendidikan di lembaga tersebut.

METODE

Pada tahap awal, peneliti menentukan topik dan tujuan penelitian mengenai pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah untuk mengoptimalkan mutu proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Peneliti kemudian melakukan studi literatur untuk mendapatkan

landasan teori dan kerangka konseptual penelitian yang kokoh. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif (Fiantika, 2022). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam dan menyeluruh mengenai fenomena aktual terkait tata kelola pengawasan akademik di lapangan.

Langkah-langkah teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara holistik mencakup tiga teknik utama, yaitu Observasi, Dilaksanakan secara langsung di Tadika Muslimin untuk mengamati realitas proses pembelajaran di kelas serta dinamika tindakan supervisi yang berjalan. Wawancara, Dilakukan secara mendalam (in-depth interview) dengan narasumber kunci, yaitu Kepala Tadika, pengawas sekolah, dan para guru sukarelawan. Dokumentasi, Dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan dengan implementasi supervisi pendidikan di Tadika Muslimin, seperti silabus, rencana pembelajaran ringkas, serta lembar evaluasi atau Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang ada.

Untuk teknik analisis data, peneliti mengadopsi model interaktif yang meliputi beberapa tahapan terstruktur. Pertama, peneliti melakukan reduksi data dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, dan mencari kunci poin dari seluruh data mentah yang telah dikumpulkan di lapangan. Tahap kedua adalah penyajian data (data display), di mana data yang telah disederhanakan tersebut disusun dan ditampilkan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan (conclusion drawing) dan memvalidasi temuan yang ada melalui triangulasi data, untuk kemudian diuraikan secara runtut dan ilmiah dalam hasil serta pembahasan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Supervisi secara etimologis berasal dari bahasa Inggris "to supervise" atau mengawasi. Menurut Maisaroh. S., & Danuri (2020). Supervisi memiliki pengertian yang luas. Supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf sekolah lain agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya. Supervisi adalah segala bantuan dari pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personal sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan, berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran.

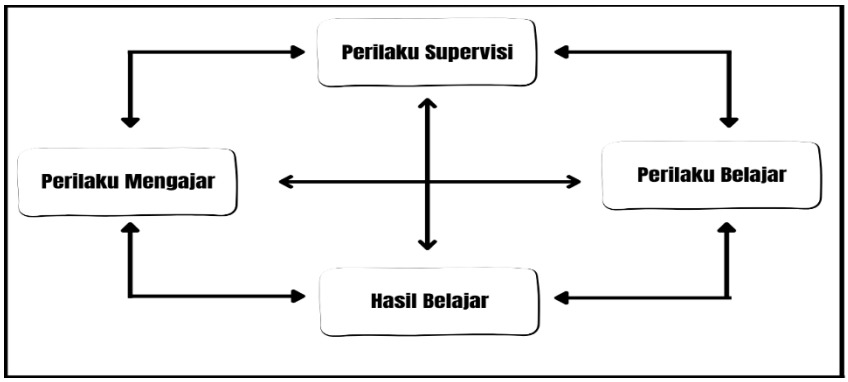
Supervisi adalah suatu program yang direncanakan dengan tujuan perbaikan proses pembelajaran. Keberhasilan program tersebut dapat dicapai apabila individu yang melakukan supervisi memiliki keterampilan dan mampu berkolaborasi dengan orang yang dikenai supervise dalam hal ini guru dan staff pendidikan. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Risnawati, yang menitikberatkan bahwa supervisi pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam institusi pendidikan. Pandangan ini juga didukung oleh konsep bahwa salah satu skill yang seharusnya dimiliki oleh kepala sekolah adalah kemampuan untuk melakukan supervisi (Addini et al., 2022). Dikarenakan kualitas proses pembelajaran bergantung pada tingkat profesionalisme guru, peningkatan kemampuan tersebut diharapkan akan memberikan kontribusi positif terhadap mutu pembelajaran secara keseluruhan. Dampak dari peningkatan kemampuan guru juga diprediksi akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Hubungan yang terjalin antara kemampuan guru dan mutu pembelajaran, serta dampaknya pada pencapaian siswa, dapat dilihat dalam model hubungan yang tergambar pada gambar.

Peran supervisi dan pengawasan dalam pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, karena dengan adanya supervisi, guru dapat lebih terarah dalam menjalankan proses pembelajaran. Peranan supervisi dan pengawasan dalam pendidikan menyebabkan tidak adanya batasan antara satu orang dengan orang lainnya karena dengan adanya komunikasi dapat mengubah pandangan guru sehingga kemampuan guru dapat meningkat. Supervisi dan pengawasan dapat dilakukan melalui beberapa aspek, diantaranya adalah pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru dan evaluasi pembelajaran (Mahlopi,2022).

Tugas utama seorang supervisor di Tadika Muslimin adalah bertanggung jawab atas komunikasi, menyempurnakan tujuan organisasi, dan berperan sebagai pemberi umpan balik dalam proses evaluasi. Dalam hal ini, kepala Tadika Muslimin yang berperan sebagai supervisor, diharapkan memiliki keterampilan dalam membimbing para guru agar dapat berkolaborasi secara efektif dan

harmonis. Hal ini mencakup memberikan contoh perilaku seperti menghormati pendapat orang lain, mengatasi ketidaksepahaman, dan keterampilan lain yang mendukung kerjasama tim dan sebagainya (Mulloh, 2022). Supervisi pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dimaksudkan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran di lembaga pendidikan, seperti sekolah atau madrasah. Kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, melakukan tugas pengawasan dengan posisi hierarki yang lebih tinggi daripada guru. Tujuan utama supervisi adalah melakukan peninjauan menyeluruh atau pengawasan terhadap setiap aspek pekerjaan yang dilakukan oleh guru (Mahrowi, 2020).

Supervisi memegang peranan krusial dalam mendukung pembinaan dan pengembangan aktivitas kolaboratif di dalam suatu organisasi (Mahlopi, 2022). Tujuannya adalah untuk meningkatkan atau memperbaiki kualitas profesionalisme guru (Bafadal, 2018). Kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh supervisor disebut sebagai kegiatan supervisi (Shaifudin, 2020). Supervisi dapat diartikan sebagai upaya pengawasan yang dilakukan oleh individu yang memiliki kelebihan atau kemampuan tertentu, dengan tujuan meningkatkan kinerja individu yang sedang dalam pengawasan. Supervisi adalah suatu proses pengawasan yang bersifat profesional dalam ranah akademik, yang didasarkan pada prinsip prinsip ilmiah terkait dengan pekerjaan pendidikan. Proses ini melibatkan penguasaan konsep-konsep tentang pembelajaran yang lebih lanjut dan diimplementasikan sebagai usaha untuk memberikan layanan baik secara individu maupun kelompok kepada para guru. Di lingkungan Tadika Muslimin, terdapat beragam individu yang perlu bekerja sama untuk mencapai tujuan lembaga. Tindakan evaluasi, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan di SMP Nurul Ilmi Darunnajah selalu terkait dengan aspek metode, alat, dan tantangan manusiawi yang harus diatasi secara efektif. Supervisi seringkali digunakan untuk kegiatan yang mirip dengan inspeksi, pemeriksaan, pengawasan, atau evaluasi, dan keberhasilannya sangat tergantung pada kemampuan mengatasi masalah metode, perangkat, dan interaksi antarindividu. Fungsi supervisi di Tadika Muslimin melengkapi operasional lembaga pendidikan secara menyeluruh, memainkan peran penting dalam mengoptimalkan tanggung jawab di semua aktifitas pendidikan. Dalam konteks ini, supervisi dihubungkan dengan berbagai upaya penelitian yang bertujuan mengeksplorasi seluruh elemen yang mempengaruhi kesuksesan Tadika Muslimin.



Gambar 1. Model Hubungan Supervisi,
Proses Mengajar dan Hasil Belajar (Addini et al., 2022)

Arikunto menyatakan bahwa supervisi akademik merupakan suatu tindakan bimbingan yang dilakukan oleh seorang supervisor untuk memberikan panduan kepada guru dengan tujuan meningkatkan kompetensi guru dalam aspek profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian. Teori ini menekankan pentingnya supervisi yang berfokus pada pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, dan penilaian yang dilakukan sesuai dengan keperluan dan keadaan khusus siswa. Selain itu, teori ini mengusulkan empat tahapan supervisi akademik, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) evaluasi, dan (4) RTL (rencana tindak Lanjut) (Nasution, 2021). Tujuan keseluruhan dari supervisi adalah memberikan bantuan secara teknis dan panduan kepada guru dan tenaga pendidikan agar dapat mengoptimalkan kinerjanya, terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Upaya perbaikan dalam konteks belajar mengajar bertujuan untuk optimalisasi pembentukan kepribadian anak (Asrowi, 2021).

Jika pelaksanaan supervisi dilakukan dengan baik, akan ada sejumlah manfaat yang dapat diperoleh. Manfaat tersebut mencakup meningkatkan efektivitas kinerja dan efisiensi kerja. Dalam meningkatnya efektivitas kinerja yang secara erat terkait dengan pembaharuan pengetahuan dan keterampilan anggota tim. Selain itu, interaksi dan lingkungan kerja antara pemimpin dan anggota tim juga cenderung menjadi lebih harmonis. Meningkatkan efisiensi kerja berhubungan meminimalkuan human errors. Hal ini dapat mencegah pemborosan sumber daya (tenaga, harta, dan sarana) yang mungkin terjadi (Asrowi, 2021).

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, supervisi pendidikan merupakan suatu upaya bantuan yang direncanakan untuk meningkatkan dan membina aktivitas, kreativitas, dan kinerja dalam konteks proses pendidikan. Dalam aktifitas supervisi pendidikan, semua unsur pendukung dan penghambat yang memengaruhi aktivitas pembelajaran di dalam kelas akan dianalisis, diberikan asesmen, dan diidentifikasi untuk menentukan cara penyelesaian masalah, sehingga memastikan bahwa proses pendidikan sesuai dengan standar pendidikan nasional.

Perencanaan Program Supervisi Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian di Tadika Muslimin, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pelaksanaan supervisi pendidikan disusun melalui kerja sama antara kepala sekolah, tim pengawas internal sekolah, dan para guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, diketahui bahwa seluruh pihak bersama-sama merancang dan menyusun program supervisi pendidikan secara sistematis. Proses tersebut dilaksanakan sejak awal tahun ajaran agar kegiatan supervisi dapat terintegrasi secara efektif dengan kegiatan utama sekolah. Selain itu, ketua bidang supervisi sekolah juga menjelaskan bahwa fokus supervisi terbagi menjadi dua aspek utama, yaitu administrasi dan tata usaha guru, serta pengelolaan pembelajaran di dalam kelas, yang meliputi persiapan sebelum mengajar dan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

Dalam penyusunan program supervisi pendidikan, Tadika Muslimin telah menetapkan tujuan supervisi secara jelas dan terukur. Hal tersebut mencakup penyusunan jadwal supervisi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan ketersediaan waktu guru, pemilihan pendekatan, teknik, dan model supervisi yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing guru, serta penggunaan instrumen supervisi yang relevan, valid, dan reliabel untuk mengumpulkan data mengenai proses dan hasil pembelajaran. Selain itu, tim penyusun program supervisi juga bersama-sama menyusun dokumen supervisi akademik yang mencakup latar belakang, landasan hukum, tujuan, indikator keberhasilan, strategi, jadwal pelaksanaan, serta berbagai lampiran yang berkaitan dengan supervisi.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Tadika Muslimin, beliau menyampaikan bahwa: "Dalam merencanakan program supervisi ini, kami selalu melakukannya dengan hati-hati dan sungguh-sungguh, karena apabila perencanaan gagal maka pelaksanaannya juga tidak akan berhasil. Misalnya dalam pemilihan pendekatan supervisi, terdapat pendekatan direktif, non-direktif, dan kolaboratif. Selain itu, terdapat pula teknik supervisi individual dan kelompok yang semuanya disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, pengawas, dan guru."

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan supervisi pendidikan Tadika Muslimin dilakukan secara bersama-sama antara pengawas dan guru, serta disesuaikan dengan kondisi dan situasi sekolah. Upaya tersebut menunjukkan komitmen sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar dapat mencapai standar nasional pendidikan secara optimal.

Pelaksanaan dan Evaluasi Program Supervisi Pendidikan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Tadika Muslimin, ditemukan bahwa pelaksanaan program supervisi pendidikan berfokus pada guru. Program ini bertujuan untuk memberikan arahan serta meningkatkan keterampilan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan agar mampu melaksanakan tugas secara optimal. Selain itu, program tersebut juga bertujuan untuk mendorong guru agar mampu menciptakan inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajaran. Sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah dalam wawancara bahwa, "supervisi pendidikan dilaksanakan oleh supervisor untuk memberikan pembinaan, arahan, dan pengembangan kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan guna mencapai tujuan dan pelaksanaan pembelajaran yang efektif."

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan tim supervisor meliputi kunjungan kelas, observasi pembelajaran di dalam kelas, pertemuan antara supervisor dan guru, diskusi kelompok untuk bertukar informasi dan pengalaman, serta pelaksanaan rapat kerja.

Tujuan evaluasi hasil supervisi guru di Tadika Muslimin, sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah, adalah "untuk menilai kualitas dan efektivitas supervisi yang telah dilakukan terhadap guru, sekaligus memberikan umpan balik dan saran perbaikan bagi guru." Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah dan tim supervisor meliputi pengumpulan data hasil supervisi, analisis data, penyusunan laporan evaluasi, serta penyampaian laporan hasil evaluasi tersebut.

Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan bahwa supervisor melakukan kunjungan ke kelas dan mengadakan konferensi atau pertemuan dengan guru yang sedang disupervisi untuk memberikan umpan balik, saran, dan masukan berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh. Konferensi tersebut dilaksanakan baik secara individu maupun kelompok. Namun demikian, hambatan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan di Tadika Muslimin adalah adanya tumpang tindih tugas yang harus dilaksanakan oleh supervisor secara bersamaan, meskipun telah ditentukan jadwal khusus supervisi pada hari-hari tertentu.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan di Tadika Muslimin dilaksanakan dengan pendekatan kolaboratif, demokratis, dan profesional antara supervisor dan guru. Fokus utama supervisi pendidikan ini adalah meningkatkan kualitas pembelajaran serta memberikan dukungan kepada guru agar dapat bekerja secara lebih efektif, terarah, dan sistematis.

Pengembangan Sumber Daya Guru

Dari hasil penelitian, secara keseluruhan upaya kepala sekolah dan supervisor dalam mengembangkan kompetensi guru di Tadika Muslimin dilaksanakan dengan kegiatan yang mencakup pembinaan kompetensi guru dalam memahami materi dan penerapan metode untuk pengelolaan proses belajar di dalam kelas, penyelenggaraan pelatihan guru per mata pelajaran (Ta'hil Mudarris) yang dilaksanakan satu kali seminggu yaitu pada hari sabtu siang, peningkatan kualifikasi pendidikan dan kompetensi guru sesuai dengan tugasnya, refleksi terhadap praktik pembelajaran, serta pelaksanaan program kerja perencanaan supervisi akademik yang berfokus pada peningkatan mutu pembelajaran dan pencapaian standar nasional pendidikan. Hasil wawancara dengan salah satu guru di Tadika Muslimin, Bapak Aqbil mengatakan "Ta'hil mudarris dilaksanakan di hari sabtu, kegiatan tersebut sangat bermanfaat untuk mengembangkan kompetensi guru disini. Kegiatan tersebut juga mendorong guru agar guru-guru mencapai standar nasional pendidikan".

Dari kegiatan yang telah dilakukan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Tadika Muslimin secara aktif terlibat dalam kegiatan pengembangan sumber daya guru. Tujuan pengembangan sumber daya guru tidak lain untuk menciptakan guru professional sesuai dengan standar kompetensi guru. Pengembangan sumber daya guru diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi guru itu sendiri, sekolah, siswa dan masyarakat (Arianti, 2018; Setiawan, 2023).

Implementasi Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan merupakan proses interaksi antara supervisor dan guru dengan target yang telah ditetapkan untuk mengoptimalkan mutu proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Proses ini mencakup bimbingan, bantuan, penilaian, dan pengawasan terhadap guru dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan RTL (rencana tindak lanjut) pembelajaran (Nasution, 2021). Fokus supervisi pendidikan juga melibatkan upaya pengembangan kompetensi, motivasi, dan profesionalisme guru. Pengawasan dapat diselenggarakan oleh pengawas sekolah secara langsung atapun melaluui kepala sekolah, mengadopsi berbagai pendekatan, strategi, dan cara-cara yang sesuai dengan kondisi guru serta siswa. Selama pelaksanaannya, proses supervisi berlangsung melalui serangkaian aktivitas yang terfokus pada prinsip-prinsip supervisi yang telah dipahami oleh kepala sekolah, untuk memastikan aktifitas supervisi sesuai dengan rencana yang telah disusun (Mulloh, 2022).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa proses supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan tim supervisor di Tadika Muslimin diawali dengan tahap perencanaan. Perencanaan supervisi pendidikan di sekolah tersebut disusun secara bersama-sama oleh supervisor dan guru, serta disesuaikan dengan kondisi dan situasi sekolah. Upaya yang dilakukan oleh Tadika Muslimin bertujuan agar perencanaan supervisi pendidikan yang dirancang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran sehingga mampu mencapai standar nasional pendidikan. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan tim supervisor meliputi kunjungan kelas, observasi pembelajaran di dalam kelas, pertemuan antara supervisor dan guru, diskusi kelompok untuk bertukar informasi dan pengalaman, serta berbagai kegiatan rapat kerja. Evaluasi hasil supervisi guru di Tadika Muslimin bertujuan untuk menilai kualitas dan efektivitas supervisi yang telah dilakukan terhadap guru, sekaligus memberikan umpan balik dan saran perbaikan bagi guru. Langkah-langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah dan tim supervisor meliputi pengumpulan data hasil supervisi, analisis data, penyusunan laporan evaluasi, serta penyampaian laporan hasil evaluasi.

Pengembangan kompetensi guru di Tadika Muslimin dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang mencakup kemampuan guru dalam memahami materi dan menerapkan metode pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, sekolah juga menyelenggarakan pelatihan guru per mata pelajaran (Ta'hil Mudarris) yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu, yaitu setiap Sabtu siang. Pengembangan kompetensi guru juga dilakukan melalui peningkatan kualifikasi pendidikan dan kompetensi sesuai tugas masing-masing, refleksi terhadap praktik pembelajaran, serta pelaksanaan program supervisi akademik yang berfokus pada peningkatan mutu pembelajaran dan pencapaian standar nasional pendidikan.Namun demikian Tadika Muslimin masih menghadapi tantangan dalam pelaksanaan proses supervisi, seperti adanya jadwal kepala sekolah yang saling bertumpang tindih. Hal ini menyebabkan beberapa program yang telah direncanakan terkadang harus ditunda karena kepala sekolah harus mengikuti kegiatan mendesak, seperti rapat atau kegiatan pesantren yang berlangsung pada waktu yang bersamaan.

Penelitian ini tidak mencakup seluruh aspek karena adanya keterbatasan tenaga, waktu, biaya, dan faktor lainnya. Penelitian ini lebih difokuskan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan tindak lanjut supervisi pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan agar penelitian selanjutnya dapat menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas supervisi pendidikan, sehingga supervisor dapat memahami dan mengetahui faktor-faktor yang menentukan keberhasilan supervisi pendidikan dengan lebih baik.

SARAN

Penelitian kualitatif ini memiliki keterbatasan ruang lingkup karena keterbatasan tenaga, waktu, dan biaya, sehingga hanya berfokus pada analisis deskriptif komponen perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut di satu lembaga. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan beberapa poin berikut :

1. Bagi Pengelola Tadika Muslimin: Perlu disusun sistem delegasi tugas pengawasan yang lebih rigid atau memanfaatkan platform pelaporan digital sederhana guna mengatasi kendala tumpang tindih jadwal kepala sekolah dengan kegiatan pesantren.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya: Diharapkan dapat memperluas lokus penelitian dengan metode campuran (mixed-methods) atau kuantitatif untuk menganalisis faktor-faktor korelatif yang memengaruhi efektivitas supervisi terhadap hasil belajar santri secara makro di wilayah Selatan Thailand.

REFERENCES

Abdulloh., Mahdali, F. (2022). Upaya Meningkakan Kualitas Pendidikan melalui Peran Kepala Sekolah. Studia Mangera: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 4 (2), 93-106.

Addini, A. F., Husna, A. F., Damayanti, B. A., Fani, B. I., Nihayati, C. W. N. W., Daniswara, D. A., … Rochmawati, R. (2022). Konsep Dasar Supervisi Pendidikan. Jurnal Wahana https://doi.org/10.25157/wa.v9i2.7639 Pendidikan, 9(2), 179.

Arianti. (2018). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Didaktika Jurnal Kependidikan, 12 (2),117-134.
Asrowi, A. (2021). Perencanaan Dan Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Serta Ugensinya. E-Jurnal Aksioma https://doi.org/10.55171/jaa.v2i1.602 Al-Asas, 2(1), 1–17.
Bafadal, I. (2018). Pelaksanaan Supervisi Manajerial Dalam Rangka Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Administrasi Dan Manajemen Pendidikan, 1(2).
Febrianto., Harapan, E. (2022). Peran Kepala Madrasah Aliyah sebagai Supervisor di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah. Studia Mangera: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 4(1), 79-92.
Fiantika, F. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin. Solo: Cakra Books. Retrieved from https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en
Karmila, N., & Suchyadi, Y. (2020). Supervisi Pendidikan Di Sekolah Alam Bogor. JPP Guseda, Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar, 3(1), 31–33. https://doi.org/10.33751/jppguseda.v3i1.2011
Maisaroh. S., & Danuri (2020). Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Palembang. CV. Tunas Gemilang Press
Mahlopi.(2022) Supervisi Pendidikan Era teknologi 5,0. Adiba. Journal of Education, 2(1), 133-141.
Mahrowi, M. (2020). Urgensi Supervisi Pendidikan Di Sekolah. Jurnal Auladuna, 37–49.
Maulana, A. D., Suryana, S. (2023). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Jurnal Dirasah, 6(1), 94–103. https://doi.org/10.58472/mnq.v4i2.156
Mediatati, N., & Jati, D. H. P. (2022). Supervisi Kepala Sekolah: Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru dan Hasil Belajar Peserta Didik. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.48774
Mulloh, T., Muslim, A.Q. (2022). Analisis Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan. Journal Publicuho, 5(3), 763–775.
Mulyanti, D. (2023). Educational Supervision to Improve Teachers' Learning Quality and Performance in the New Normal Era. AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 15(3), https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.3780
Nasution, I. (2021). Supervisi Pendidikan. In Pusdikra Mitra Jaya. Medan: Pusdikra Mitra Jaya.
Riwana, P. P. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah. Supervisi Pendidikan, 3.
Rohmawati, O., Poniah, & Adiyono. (2023). Implementasi Supervisi Pendidikan Sebagai Sarana Peningkatan Kinerja Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Jurnal Pendidikan Dan Keguruan, 1(3), 108–199.
Setiawan, B., Suddhno K., Suhita, R., Wardana, M.A.W. (2023). Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Menengah Pertama Di Kota Surakarta Dalam Pembuatan Bahan Ajar Digital Dengan Aplikasi Kvisoft Di Masa Pascapandemi. Jurnal Kabar Masyarakat, 1 (3), 156-173.
Shaifudin, A. (2020). Supervisi Pendidikan. El-Wahda: Jurnal Pendidikan, 1(2), 36–37.
Supriadi, B. (2019). Hakikat Supervisi Dalam Pendidikan Islam. Indonesian Journal Islamic Educational https://doi.org/10.24014/ijiem.v2i1.7120 Management, 2(1), 1.